

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI HASIL TANGKAPAN IKAN PADA ALAT TANGKAP PUKAT CINCIN DI KELURAHAN BARU KECAMATAN BAOLAN KABUPATEN TOLITOLI

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FISH CATCH USING PURSE SEINE FISHING GEAR IN BARU VILLAGE, BAOLAN DISTRICT, TOLITOLI REGENCY

Ira Ria Santi¹⁾, Alimudin Laapo²⁾, Dian Safitri²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email: irariasanti@gmail.com, alimudin_73@yahoo.com, diansafitri181996@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel modal kerja melaut, jarak tempuh melaut, lama melaut, dan pengalaman melaut terhadap hasil tangkapan ikan di Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Pemilihan responden dilakukan dengan metode sensus, yaitu dengan mengambil seluruh nelayan aktif yang berjumlah 45 orang di Kelurahan Baru. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk menganalisis data, digunakan analisis *Chi Square* dengan bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja melaut berpengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan ikan dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, jarak tempuh melaut berpengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan ikan dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, lama melaut juga berpengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan ikan dengan $p\text{-value} = 0,384 > 0,05$.

Kata Kunci: Faktor Produksi, Pukat Cincin, Hasil Tangkapan Ikan

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of variables including working capital for fishing, fishing distance, fishing duration, and fishing experience on fish catch in Baru Village, Baolan District, Tolitoli Regency. This research was conducted in Baru Village, Baolan District, Tolitoli Regency. Respondent selection was done using census method, taking all active fishermen totaling 45 people in Baru Village. The data used in this research consists of primary data and secondary data. To analyze the data, Chi Square analysis was used with SPSS assistance. The analysis results show that working capital for fishing has a significant effect on fish catch with $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$, fishing distance has a significant effect on fish catch with $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$, fishing duration also has a significant effect on fish catch with $p\text{-value} = 0.384 > 0.05$.

Keywords: Production Factors, Purse Seine, Fish Catch

PENDAHULUAN

Sumber daya perikanan memiliki potensi besar untuk mendorong

peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak nelayan masih berada dalam kondisi ekonomi yang kurang

menguntungkan akibat kesulitan dalam meningkatkan hasil tangkapan mereka, sehingga produktivitas tidak mengalami peningkatan.

Kesejahteraan nelayan sangat bergantung pada jumlah ikan yang berhasil ditangkap. Ketika hasil tangkapan melimpah, tingkat produktivitas pun turut meningkat. Namun, jika hasil tangkapan menurun, maka produktivitas juga akan ikut berkurang (Trimiyati, 2018).

Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan sangat berperan dalam menentukan tingkat kesejahteraan mereka. Semakin tinggi jumlah ikan yang berhasil ditangkap, maka semakin besar pula pendapatan yang didapatkan, yang biasanya dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam menjalankan kegiatan penangkapan, nelayan memerlukan berbagai peralatan serta dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang menunjang kelancaran dan keberhasilan usaha mereka (Sofyan & Irwan, 2017).

Produktivitas nelayan ditentukan oleh berbagai faktor, seperti biaya operasional, tenaga kerja, jarak yang ditempuh saat melaut, serta pengalaman yang dimiliki. Di samping itu, beragam permasalahan dalam sektor perikanan tangkap turut memengaruhi tingkat produktivitas, seperti mahalnya harga bahan bakar, pemanfaatan sumber daya, dan harga jual ikan yang dihasilkan dari kegiatan penangkapan (Sujarno, 2008 dalam Trimiyati, 2018).

Kabupaten Tolitoli menempati posisi keempat dalam hal produksi perikanan laut terbanyak, setelah Kabupaten Morowali yang menghasilkan 33.411 ton, disusul oleh Banggai Laut dengan 28.361 ton, dan Donggala sebanyak 22.655 ton. Sementara itu, Kabupaten Tolitoli mencatatkan produksi sebesar 22.576 ton. Kabupaten ini termasuk salah satu daerah di Sulawesi Tengah yang memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor perikanan laut (BPS Sulawesi Tengah, 2023).

Produksi perikanan laut mengalami penurunan selama 2 tahun terakhir. Volume hasil perikanan laut tertinggi tercatat pada

tahun 2019 sebesar 25.386,2 ton. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup besar menjadi 17.527,4 ton, lalu mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2021 menjadi 17.988,5 ton. Sebelumnya, hasil perikanan menunjukkan tren peningkatan sejak tahun 2018, tetapi kembali menurun pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar pada tahun 2022, yaitu mencapai 20.535,1 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli, 2023).

Pukat cincin adalah alat penangkap yang lebih efektif untuk menangkap ikan pelagis kecil yang hidup di permukaan laut. Di Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, alat ini dikenal dengan nama "Gae". Wilayah Kelurahan Baru di Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, didominasi oleh masyarakat yang menggunakan pukat cincin sebagai alat utama untuk menangkap ikan. Pengoperasian alat ini membutuhkan modal yang cukup besar.

Hasil tangkapan ikan di Kelurahan Baru terdiri dari berbagai jenis, dengan produksi ikan baronang sebesar 47.600 ton dan cakalang mencapai 117.600 ton. Dari semua jenis ikan tersebut, cakalang merupakan yang paling banyak ditangkap, sementara tembang menjadi jenis dengan jumlah tangkapan paling sedikit. Perbedaan ini dipengaruhi oleh musim penangkapan yang bergantung pada kondisi cuaca dan arah arus laut yang terus berubah (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tolitoli, 2023).

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil tangkapan ikan adalah modal kerja. Modal ini sangat penting, karena tanpa ketersediaan modal, nelayan kesulitan untuk meningkatkan produktivitas serta jumlah hasil tangkapan mereka. Di Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, modal kerja yang biasa digunakan oleh nelayan meliputi rokok, beras, kopi, teh, gula, es batu, dan solar.

Cuaca adalah salah satu faktor yang memengaruhi aktivitas penangkapan ikan. Ketika cuaca buruk, nelayan tidak bisa

melaut sehingga tidak memperoleh penghasilan. Ketidakpastian kondisi cuaca menjadi tantangan tersendiri bagi nelayan dalam menjalankan kegiatan penangkapan ikan.

Jarak yang ditempuh saat melaut juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil tangkapan serta berperan penting dalam menentukan pendapatan nelayan. Semakin jauh lokasi penangkapan dari garis pantai, semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak.

Lama melaut merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil tangkapan ikan. Waktu melaut yang paling efektif berlangsung dari pagi hingga siang hari, dengan jarak tempuh sekitar tiga sampai empat mil dan durasi sekitar tujuh hingga delapan jam setiap harinya. Selain itu, pengalaman dalam melaut juga memiliki peranan penting, sebab semakin lama seorang nelayan beraktivitas di laut, semakin bertambah pula tingkat pengalamannya.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah modal kerja, jarak tempuh melaut, lama melaut, dan pengalaman melaut memiliki pengaruh terhadap hasil tangkapan ikan di Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Lokasi tersebut dipilih secara sengaja (*purposive*) karena Kelurahan Baru merupakan salah satu kelurahan dengan produksi ikan terbesar di Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat tiga kelurahan penghasil ikan di Kabupaten Tolitoli, yaitu Kelurahan Baru dengan 15 kapal, Kelurahan Panasakan dengan 2

kapal, dan Kelurahan Sidoarjo dengan 10 kapal. Kelurahan Baru dipilih sebagai lokasi penelitian karena jumlah kapal yang menggunakan alat tangkap pukat cincin lebih banyak dibandingkan kelurahan lain.

Penentuan responden dilakukan menggunakan metode sensus dengan melibatkan seluruh nelayan aktif sebanyak 45 orang. Dari jumlah tersebut, kapal yang menggunakan alat tangkap pukat cincin berjumlah 3 kapal, dengan masing-masing kapal memiliki 15 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan nelayan di Kelurahan Baru menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang berwenang serta berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji chi square yang dibantu oleh perangkat lunak SPSS. Data yang terkumpul dianalisis melalui uji chi square guna menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Tangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Pukat Cincin

Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis dengan tujuan mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji tersebut dilakukan menggunakan metode Chi Square (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis bivariat untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh Hasil Tangkapan Ikan

No	Variabel yang Memengaruhi	X ² Hitung	P-Value
1	Modal Kerja Melaut	90.000 ^a	0.000**
2	Jarak Tempuh Melaut	90.000 ^a	0.000**
3	Lama Melaut	45.000 ^a	0.000**
4	Pengalaman Melaut	4.167 ^a	0.384*

Sumber : Data Primer Setelah diOlah, 2024

Keterangan : ** Terdapat Pengaruh

* Tidak Ada Pengaruh

Modal Kerja Melaut

Berdasarkan hasil penelitian, kapal pertama dengan modal kerja sebesar Rp 823.533 berhasil menghasilkan tangkapan ikan sebanyak 1.650 kg. Kapal kedua yang memiliki modal kerja Rp 1.242.933 memperoleh hasil tangkapan sebesar 2.250 kg, sedangkan kapal ketiga dengan modal kerja Rp 1.208.066 berhasil menangkap ikan sebanyak 2.750 kg. Analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah tangkapan ikan memiliki nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, yang menandakan adanya pengaruh signifikan antara jumlah tangkapan ikan dan modal kerja yang digunakan saat melaut.

Menurut Hartani (2019), Terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja dan pendapatan nelayan di Kelurahan Laapa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Saat ini, penggunaan modal oleh nelayan di daerah tersebut masih tergolong rendah. Pada dasarnya, peningkatan modal kerja akan meningkatkan biaya operasional produksi. Dengan modal yang lebih besar, nelayan memiliki kemampuan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan produksi secara optimal, sehingga memungkinkan mereka melaut ke daerah yang lebih jauh dan berpotensi memperoleh hasil tangkapan ikan yang lebih banyak.

Jarak Tempuh Melaut

Berdasarkan penelitian terlihat bahwa kapal pertama yang menempuh jarak melaut sejauh 50 mil berhasil menangkap ikan sebanyak 1.650 kg. Kapal kedua yang berlayar sejauh 30 mil memperoleh hasil tangkapan sebesar 2.250 kg, sedangkan kapal ketiga dengan jarak tempuh 40 mil berhasil menghasilkan

tangkapan ikan sebanyak 2.750 kg. Dari hasil analisis, didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ untuk variabel jumlah tangkapan ikan, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara jarak tempuh melaut dan jumlah hasil tangkapan ikan.

Pratama (2016), menyatakan bahwa jarak tempuh melaut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa jarak melaut yang lebih dekat cenderung menghasilkan tangkapan yang lebih sedikit, sehingga pendapatan nelayan jukung juga menurun. Sebaliknya, semakin jauh jarak melaut, jumlah hasil tangkapan cenderung bertambah, yang akhirnya meningkatkan penghasilan dan pendapatan mereka.

Lama Melaut

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kapal pertama yang melaut selama 15 jam berhasil menangkap ikan sebanyak 1.650 kg. Kapal kedua dengan durasi melaut yang sama, yaitu 15 jam, memperoleh tangkapan sebanyak 2.250 kg. Sedangkan kapal ketiga yang beroperasi selama 18 jam berhasil menghasilkan tangkapan ikan sebesar 2.750 kg. Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel jumlah tangkapan ikan memiliki nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, yang menandakan adanya pengaruh signifikan antara durasi melaut dan jumlah hasil tangkapan ikan.

Secara umum, aktivitas penangkapan ikan di laut lepas yang dilakukan dengan durasi lebih lama dan jarak yang lebih jauh dari titik tangkap cenderung memberikan

kesempatan lebih besar untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak. Waktu yang diperlukan untuk mencapai hasil tangkapan optimal berkisar antara 10 hingga 17 jam, dengan satuan waktu dalam jam (Waridin, 2005).

Hafid dan Abu (2019) menyatakan bahwa lama waktu melaut memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing rawai dalam setiap perjalanan. Semakin lama nelayan berada di laut untuk menangkap ikan, semakin besar jumlah tangkapan yang diperoleh, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan mereka.

Pengalaman Melaut

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan dengan kategori kurang berpengalaman memiliki rata-rata masa pengalaman melaut selama 29 tahun. Nelayan yang tergolong berpengalaman memiliki rata-rata pengalaman selama 14 tahun, sedangkan kategori sangat berpengalaman rata-rata memiliki pengalaman melaut selama 2 tahun. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai p -value sebesar $0,000 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pengalaman melaut dan jumlah hasil tangkapan ikan.

Pengalaman merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan nelayan yang dapat memengaruhi jumlah tangkapan ikan. Semakin lama seseorang menjalani profesi nelayan, keterampilan menangkap ikan akan semakin meningkat, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil tangkapan. Secara umum, pengalaman berperan signifikan dalam menentukan tingkat produksi masyarakat, karena semakin lama seseorang berkecimpung di suatu bidang, kemampuan yang dimiliki akan semakin optimal (Irmawati, 2012).

Hubungan antara pengalaman melaut dan pendapatan nelayan sesuai dengan hasil penelitian Sujarno (2008), yang menunjukkan bahwa pengalaman melaut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Penelitian

tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman nelayan, semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh. Hal ini disebabkan oleh peningkatan keterampilan nelayan, baik dalam menangkap ikan maupun dalam memasarkan hasil tangkapan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa modal kerja melaut berpengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan ikan (p -value = $0,000 < 0,05$). Begitu pula, jarak tempuh melaut memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan ikan (p -value = $0,000 < 0,05$), serta lama waktu melaut juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan (p -value = $0,000 < 0,05$). Namun, tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman melaut dengan hasil tangkapan ikan di Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan (p -value = $0,384 > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah, 2023.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tolitoli, 2023.
- Hafid, A., & Abu, I. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Pancing Rawai Kelurahan Sumpang Binangae Kecamatan Barry*. Economy Deposit Journal. Vol 1(2) 17-23.
- Hartani N. A. (2019). *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Jarak Tempuh Laut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*. (Skripsi) Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. Makassar.
- Irmawati, (2012). *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di*

Kabupaten Aceh Timur: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Vol 5(4)509-517.

Pratama, I.P., Saleh, M & Purতোমো, R. (2016). *Analisis Faktor ang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Dikecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Jurnal Agrisepe. Vol 5(1)25-34.*

Sofyan R. Indara, Irwan Bempah, Y. B. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batuda Pantai Kabupaten Gorontalo 1). Jurnal Agronesia. Vol 2(1)91-97.*

Sujarno. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat. (Tesis). Universitas Sumatra Utara. Medan.*

Sujarno. (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat. Tesis. Pascasarjana. Universitas Sumatra Utara. Medan.*

Trimiati K. E. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Nelayan di Kawasan Tambak Lorok. Jurnal Sains dan Teknologi Maritim, Vol 17(2)1-62.*

Waridin, (2005). *Analisis Efisiensi Alat Tangkap Cantrang di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang*